

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:8) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan teori – teori yang ada pada bab sebelumnya, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan terhadap variabel dependen, nilai perusahaan. Pendekatan penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam laporan keuangan yang ada di perusahaan sub sektor Pertambangan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan pada periode 2013 – 2017.

### 3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen, variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, memiliki 3 variabel independen sebagai berikut:

##### a. Struktur Modal (X1)

Struktur modal adalah proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Komposisi pendanaan atau pemenuhan kebutuhan dana perusahaan perlu diperhatikan untuk menentukan struktur modalnya, yaitu dengan menggunakan dana dari luar perusahaan dan berasal dari modal sendiri. Pendanaan dari luar perusahaan berupa hutang yang diperoleh melalui pinjaman. Sedangkan pendanaan modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan (Anggraini dan Mildawati,2017).

Pada penelitian ini rasio struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan (Sukirni, 2012 dalam Anggraini dan Mildawati,2017).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}}$$

**b. Profitabilitas (X2)**

Menurut Saidi (2004) dalam Anggrini dan Mildawati (2017) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan akan menarik para investor untuk tertarik investasi di perusahaan tersebut.

Rasio dalam pengukuran profitabilitas pada penelitian kali ini menggunakan ROE.

Menurut Martono dan Harjito (2010) dalam Suffah dan Riduwan (2016), *Return On Equity* (ROE) atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal saham yang dimiliki perusahaan

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**c. Struktur Kepemilikan (X3)**

Struktur kepemilikan pada penelitian ini diproksikan hanya struktur kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan Institusi merupakan struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi artinya perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi. Investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual.

Institusi sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi. Kepemilikan institusional diungkapkan melalui jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Menurut Masdupi (2005) dalam Yuniyanti dkk,(2016) secara sistematis perhitungan kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Total keseluruhan saham perusahaan}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Nilai sebuah perusahaan biasanya tercermin melalui harga sahamnya. Harga saham berkaitan dengan kinerja dan prospek perusahaan yang meningkat, sehingga minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut meningkat. Brigham dan Houston (2006) dalam Anggraini dan Mildawati (2017) menyebutkan bahwa tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memakmuran para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Rasio yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *Price to Book Value* (PBV) Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

**Tabel 3.1**  
**Skala Pengukuran**

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Struktur Modal (X1)	$DER = \frac{\text{Total Hutang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
2.	Profitabilitas (X2)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3.	Struktur Kepemilikan (X3)	$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Total keseluruhan saham perusahaan}} \times 100\%$	Rasio
4.	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$	Rasio

### 3.3. Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini menggunakan semua perusahaan yang termasuk dalam sub sektor Pertambangan Batu Bara sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA

**Tabel 3.2**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Energy Tbk
3.	ATPK	Bara Jaya International Tbk
4.	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk
8.	DEWA	Darma Henwa Tbk
9.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12.	GTBO	Garda Tujh Buana Tbk
13.	HRUM	Harum Energy Tbk
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16.	MBAP	Mitra Adiperdana Tbk

17.	MYOH	Samindo Resources Tbk
18.	PKPK	Perda Karya Perkasa Tbk
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam(Persero) Tbk
20.	PTRO	Petrosea Tbk
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor batu bara yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013-2017
2. Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan lengkap mulai tahun 2013-2017 tidak dibutuhkan pada penelitian kali ini
3. Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan yang lengkap mulai 2013-2017
4. Perusahaan sub sektor batu bara selama periode penelitian selalu menghasilkan profit

#### Kriteria Sampel

**Tabel 3.3**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI	22 perusahaan
2	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2013-2017	(14) perusahaan
3	Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2013-2017 dan selalu dalam keadaan profit	8 perusahaan
4	Jumlah sampel	8 perusahaan

### Sub Sektor Pertambangan Batu Bara

Tabel 3.4

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
4.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
6.	MYOH	Samindo Resources Tbk
7.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam(Persero) Tbk
8.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jadi, sampel pada penelitian kali ini ada 8 perusahaan dengan masing- masing perusahaan menyajikan laporan selama 5 tahun, sehingga totalnya ada 40 sampel.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan *sustainability reports* perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 – 2017. Laporan keuangan yang digunakan laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Data yang digunakan diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.4.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang dipublikasi secara umum berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017 yang diperoleh dari website resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4.5. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

#### **1. Studi Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti menguji teori yang diperoleh dari jurnal dan hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti dapat memahami sumber sumber tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

#### **2. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan periode 2013 – 2017 melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

### **3.5. Teknik Analisis data**

Teknik analisis data menggunakan:

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

- a. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik



histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2010:89 dalam Vitalia dan Dini Widyawati, 2016). Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal  $P - P$  *Plot of Regresion Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik – titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - 2) Jika titik – titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji Multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai antar korelasi antar semua variabel bebas sama dengan 0 (Ghozali, 2010:57 dalam Vitalia dan Dini Widyawati, 2016). Menurut Santoso (2009:2006), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:
- 1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 10.
  - 2) Mempunyai angka tolerance mendekati 1.

- c. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2010:69 dalam Vitalia dan Dini Widyawati, 2016). Menurut Santoso (2009:210) deteksi adanya heteroskedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada tidaknya pada tertentu pada grafik. Dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah di *standardized*. Dasar pengambilan keputusan:
- 1) Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
  - 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu

dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2010:48) dalam Vitalia dan Dini Widyawati (2016) batas nilai dari metode Durbin – Watson adalah:

- 1) Nilai D - W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- 2) Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- 3) Nilai D - W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi.

## **2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007:97 dalam Vitalia dan Dini Widyawati, 2016). Dimana jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan kuat. Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin melemah.

## **3. Metode Analisis**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen

$\beta_0; \beta_1; \beta_2; \beta_3$  = Koefisien Regresi

X1 = Struktur Modal

X2 = Profitabilitas

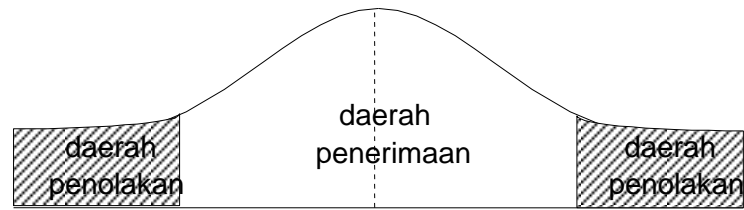
X3 = Struktur Kepemilikan

e = Error/ variabel pengganggu (Residual)

#### **4. Pengujian Hipotesis dengan Uji t**

Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007:128 dalam Anggraini dan Mildawati,2017). Adapun kriteria pengujian adalah :

- a. Apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



Sumber : Sugiyono 2014